

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang.

Beasiswa dalam sejarah perkembangan di Indonesia memiliki peran yang strategis khususnya pada upaya pemenuhan hak Pendidikan bagi seluruh warga negara. Pada masa orde baru beasiswa mulai telah diberikan melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, pemerintah mengeluarkan kebijakan sebagai upaya memberikan kesempatan Pendidikan seluas-luasnya kepada masyarakat. Kebijakan tersebut, antara lain : (1) Membebaskan pembayaran uang sekolah di tingkat sekolah dasar ; 2) pemberian kepada siswa yang miskin namun berprestasi cemerlang. (Mardiyanti, 2014).

Hingga kini pemberian beasiswa masih menjadi program pilihan dalam upaya pemerataan pendidikan yang dibuktikan dengan pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tahun 2013, salah satu alokasi anggaran di bidang Pendidikan adalah untuk menyediakan beasiswa untuk sekitar 9.4 juta siswa/mahasiswa miskin (Departemen Keuangan, 2013). Hariyanto (2004) menyatakan bahwa tujuan utama beasiswa adalah membantu ketersediaan biaya Pendidikan bagi penerima beasiswa. (Mardiyanti, 2014).

PT.Freeport Indonesia dan LPMK sejak tahun 1996 hingga tahun 2011 telah memfasilitasi 8,049 siswa dalam program beasiswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan S3 dan secara rutin melakukan monitoring langsung ke sekolah-sekolah dimana para penerima beasiswa tersebut menempuh pendidikannya. Sejak tahun 1996, PT. Freeport

Indonesia (PTFI) telah berkomitmen menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk kepentingan masyarakat setempat melalui dana kemitraan PTFI untuk pengembangan masyarakat. Dana kemitraan ini dikelola dan disalurkan oleh sebuah organisasi yang bernama Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMK). LPMK dikelola oleh sebuah badan pengurus dan sebuah badan musyawarah yang terdiri dari wakil-wakil pemerintah local, para tokoh Papua, pemimpin local masyarakat Amungme dan Kamoro dan PT. Freeport Indonesia sendiri. (ptfi.co.id).

Jumlah peserta siswa dan mahasiswa sampai akhir tahun 2016 sebanyak 1,200 orang (Harian Papua Edisi : Sabtu, 25 Februari 2017). Jumlah ini bertambah sebanyak 556 orang jika dibandingkan dengan jumlah penerima beasiswa pada Bulan Oktober tahun 2011 yang berjumlah 664 orang atau rata-rata setiap tahun sebanyak 111 orang yang mengikuti program beasiswa. Jika jumlah peserta beasiswa yang dibiayai oleh LPMK pada tahun 2011 dirinci menurut suku, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : suku Amungme sebanyak : 280 orang, suku Kamoro : 110 orang, suku Mee/Ekari : 70 orang, suku Dani : 46 orang, suku Damal : 25 orang, suku Nduga : 40 orang dan suku Moni : 40 orang. Sedangkan persentase penerima beasiswa menurut jenjang pendidikan dapat dijelaskan : jenjang pendidikan SD : 1.5%, SMP : 0%, SMA : 27%, diploma tiga : 6%, sarjana : 64%, pasca sarjana : 1.2% bahkan sekolah kejuruan penerbangan (pilot) sebanyak 2 orang atau 0.3%.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Mimika (2015), Kabupaten Mimika merupakan bagian dari Provinsi Papua yang memiliki tambang terbesar di dunia yang

diselenggarakan oleh PT. Freeport Indonesia. Persentase tingkat pendidikan tertinggi di daerah ini dari jumlah penduduk sebanyak 303,632 jiwa menunjukkan bahwa, 55.14% penduduk telah menyelesaikan pendidikan wajib belajar 9 (Sembilan) tahun dengan rincian : 11,18% berijazah SMP, 29.64% berijazah SMA dan 5.14 % berijazah diploma/sarjana sedangkan penduduk yang tidak bersekolah 31.52%. persentase ini apabila dibandingkan dengan angka nasional tahun 2015 maka terjadi perbedaan yang sangat bermakna, yaitu secara nasional penduduk di Indonesia berusia diatas 15 tahun yang tidak sekolah hanya sebesar : 5.90%, penduduk yang menamatkan SD/ sederajat sebesar : 27.79%, menamatkan SMP / sederajat: 21.44% dan SMA sederajat, sebesar : 32.25%. (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1525>).

Data penduduk Kabupaten Mimika yang bersekolah dan yang tidak bersekolah apabila dibandingkan dengan data nasional menunjukkan adanya kesenjangan yang sangat besar karena penduduk di Kabupaten Mimika Mimika yang menamatkan SMP terjadi kesenjangan hingga mencapai 10,26% dibandingkan persentase nasional meskipun hanya 2,61% kesenjangan terjadi penduduk Kabupaten Mimika yang menamatkan SMA namun hingga 25,35% kesenjangan penduduk yang tidak sekolah di Kabupaten Mimika jika dibandingkan persentase nasional

Jumlah penduduk Kabupaten Mimika tahun 2006 oleh BAPPEDA Kabupaten Mimika berjumlah: 155,147 jiwa. Diantara jumlah penduduk tersebut, terdapat dua suku asli Kabupaten Mimika, yaitu : suku Amungme (berasal dari dataran tinggi) dan suku Kamoro (dataran rendah/pesisir pantai) serta lima suku kekerabatan yang berasal dari kabupaten-kabupaten tetangga disekitar wilayah Kabupaten Mimika. Jumlah penduduk dua suku

asli dan lima suku kekerabatan sebanyak : 56,052 jiwa atau hanya 36,12% dari total penduduk pada tahun 2006 dengan rincian sebagai berikut : penduduk suku Amungme berjumlah : 6.113 jiwa atau 3.94%, penduduk suku Kamoro berjumlah : 20,604 jiwa atau 13.28% yang merupakan jumlah terbanyak dari penduduk asli Mimika, sedangkan jumlah lima suku kekerabatan, seperti suku Mee/Ekari, adalah : 5,610 jiwa atau 3.61%, suku Dani sebanyak : 10,894 jiwa atau 7.02%, suku Damal sebanyak : 5,024 jiwa atau 3.23%, suku Nduga sebanyak : 6,037 jiwa atau 3.89% dan suku Moni sebanyak : 1,770 jiwa atau 1.14%.

Apabila Jumlah penduduk asli Kabupaten Mimika dan suku kekerabatan tahun 2006 dibandingkan dengan jumlah 1,200 orang pelajar penerima beasiswa yang berasal dari suku asli dan lima suku kekerabatan hingga tahun 2017 maka kira-kira hanya sekitar 2,14% atau sangat sedikit yang mengikuti program beasiswa. Apabila 25,35% penduduk di Kabupaten Mimika yang tidak bersekolah dibandingkan dengan dengan persentase nasional maka dapat diperkirakan bahwa cukup terdapat pula penduduk suku asli Kabupaten Mimika dan suku kekerabatan yang tidak bersekolah pada hal jumlahnya suku-suku ini sangat sedikit. Hal ini memberi makna bahwa masalah pendidikan pada penduduk asli merupakan salah satu masalah dalam pembangunan di Kabupaten Mimika.

Hasil Konferensi Tingkat Tinggi Bumi (*Earth Summit*) di Rio de Janeiro Brazilia tahun 1992, menyepakati perubahan paradigma pembangunan dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) menjadi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Dalam perspektif perusahaan, pembangunan berkelanjutan yang dimaksud merupakan suatu program sebagai dampak dari usaha-usaha yang telah dirintis berdasarkan konsep kemitraan dan rekanan dari masing-masing *stakeholder* dengan

5(lima) elemen penting konsep berkelanjutan, diantaranya : (1) Ketersediaan dana ; (2) misi lingkungan ; (3) tanggung jawab social; (4) terimplementasi dalam kebijakan (masyarakat, korporat dan pemerintah ; (5) mempunyai nilai keuatungan (Idris, 2005). (*diunduh dari [www. Peran %](#)*

20PR%20dalam%20Membangun%20Citra%20Perusahaan%20melalui%20Program%20CSR%20%7C .webarchive).

Tanggung jawab social merupakan suatu bentuk kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk publiknya. Konsep tanggung jawab social membawa arti penting bagi keberadaan dan perkembangan *Public Relation (PR)*, ini berarti PR diperlukan untuk mewujudkan tanggung jawab social perusahaan. Kegiatan *Public Relation*, adalah kegiatan ditujukan untuk publiknya, dimana peran PR dalam sebuah perusahaan atau organisasi sangat besar, yaitu untuk menciptakan memelihara dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan pihak lain, yaitu publik. Dalam hal ini PR memiliki peran komunikasi yang membentuk suatu hubungan yang menciptakan *mutual understanding* antara organisasi dan publiknya. PR membantu memelihara aturan bermain Bersama melalui saluran komunikasi ke dalam dan ke luar agar tercapai saling pengertian atau kerjasama antara organisasi dan publiknya.

Kebijakan PT. Freeport Indonesia dengan menyediakan program beasiswa yang dikelola oleh LPMK merupakan salah satu bagian dari tanggung jawab social perusahaan kepada penduduk asli di Kabupaten Mimika. Dengan sedikitnya peserta program beasiswa yang merupakan penduduk asli dan masih banyaknya penduduk di Kabupaten Mimika yang tidak bersekolah namun kebijakan program beasiswa yang dikelola oleh

LPMAK ini ikut memperkecil masalah pendidikan di Kabupaten Mimika khususnya pada penduduk asli.

LPMAK memiliki biro Hubungan Masyarakat (humas atau PR) dengan salah satu fungsinya adalah sebagai pusat informasi program beasiswa bekerjasama dengan biro lainnya di lembaga ini, seperti : biro kesehatan, biro pendidikan, biro ekonomi dan biro suku asli dan suku kekerabatan. Fungsi menyampaikan informasi beasiswa ini cukup mempengaruhi pelajar, keluarga dan para pihak lainnya agar dapat mendukung dan berpartisipasi dalam program beasiswa ini.

Guna mengetahui sikap atau respon dari berbagai pihak di Kabupaten Mimika terhadap program beasiswa ini maka perlu diketahui sikap para pelajar suku asli Kabupaten Mimika dan suku kekerabatan terhadap program beasiswa termasuk mengetahui peran biro humas dalam menyampaikan informasi program beasiswa judul “Sikap Pelajar Tujuh Suku Mengenai CSR Beasiswa PT Freeport Indonesia di Timika Papua”.

I.2 Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Sikap Pelajar Tujuh Suku Mengenai CSR Beasiswa PT Freeport Indonesia di Timika Papua?.

I.3 Tujuan.

1.3.1 Tujuan Umum.

Mengetahui sikap pelajar tujuh suku mengenai CSR beasiswa PT Freeport Indonesia di Timika Papua.

1.3.2 Tujuan Khusus.

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pengetahuan (Kognitif), perasaan (Afektif), perilaku (Konatif) terhadap sikap pelajar Tujuh suku mengenai CSR beasiswa PT Freeport Indonesia di Timika Papua.
2. Mengetahui tantangan peran biro humas LPMK dalam membangun komunikasi dengan pihak lainnya dalam pelaksanaan sosialisasi program beasiswa.

1.3 Batasan Masalah.

1. Batasan masalah dalam penelitian ini untuk menghindari luasnya permasalahan penelitian maka penelitian ini difokuskan pada :
2. Mengetahui variabel sikap Kognitif (pengetahuan), Afektif (perasaan), Konatif (perilaku) mengenai sikap pelajar SMA Negeri 5 mengenai program beasiswa yang bersumber dari dana pertanggung jawaban sosial perusahaan PT. Freeport Indonesia yang di kelola oleh LPMK.
3. Penelitian ini tidak mengkaji besaran dana yang disediakan untuk pembiayaan program beasiswa

4. Penelitian ini hanya berfokus pada pelajar SMA Negeri 5 yang berstatus 7 suku asli Timika.

I.4 Manfaat Penelitian.

Penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada :

1. Menjadi bahan evaluasi dan rencana pelaksanaan program beasiswa kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika terutama kepada LPMK dan PT. Freeport Indoensia.
2. Menjadi pengalaman bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan sarjana.
3. Menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang
4. Menjadi sumber informasi kepada masyarakat terutama masyarakat asli Mimika yang berencana mengikuti program beasiswa LPMK.